

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu terdapat peserta didik yang mengalami *rejected* serta adanya persaingan tidak sehat antar kelompok yang menandakan kurangnya keterampilan sosial yang dimiliki. Padahal mayoritas orang tua mereka memberikan perhatian yang cukup, bahkan lebih.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2007, hlm. 55). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2015/2016. Jumlah peserta didik kelas VI adalah 65 orang. Seluruh peserta didik kelas VI diambil untuk menjadi sampel penelitian. Menurut Arikunto (dalam Indah, 2014, hlm), Sampel merupakan bagian dari populasi dalam penelitian. Jika responden kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Subjek populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2015/2016, sebanyak 63 orang dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Data Peserta Didik Kelas VI di SD Laboratorium Percontohan UPI**  
**Bandung Tahun Ajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VI A	32
2.	VI B	33
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>

Alasan pemilihan subjek terhadap kelas VI antara lain :

- 1) Masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) adalah masa anak-anak yang berada pada periode perkembangan antara usia kira kira 6 sampai 11 tahun, merupakan masa sosialisasi.
- 2) Pada masa ini peserta didik akan terlibat dalam aktivitas sosial, dan dalam usia berkelompok.
- 3) Peserta didik akan mengaplikasikan keterampilan sosial dengan teman-temannya di sekolah dengan aman dan nyaman jika peserta didik memiliki *secure base* bagi dirinya.

### **3.2. Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal yang digunakan dalam mengungkap ketrampilan sosial dan *attachment style* peserta didik di kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI

#### **3.2.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif perbandingan (deskriptif komparatif). Menurut Arikunto (dalam Putri, 2013, hlm.70), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Penelitian deskriptif perbandingan merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan yang hampir sama, Arikunto (2006, hlm.136). Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditentukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatarbelakangi persamaan atau perbedaan (dalam Putri, 2013, hlm. 45). Pada penelitian ini yang dibandingkan adalah keterampilan sosial berdasarkan *attachment style* peserta didik di kelas VI SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu variabel kelekatan dan variabel keterampilan sosial.

#### 3.3.1 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial dideskripsikan oleh Kain, Downs, dan Black (dalam Thompson, 2006, hlm. 24) sebagai alat kehidupan yang dibutuhkan oleh setiap individu agar dapat berhasil di dalam lingkungan sosial, dan jika tidak memiliki keterampilan sosial maka individu tersebut dapat berperilaku menyimpang atau bahkan antisosial.

Dalam penelitian ini, keterampilan sosial diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara-cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan berhasil dalam lingkungan sosial. Merrel menyatakan bahwa terdapat lima aspek dalam keterampilan sosial (1997, hlm. 317), diantaranya :

- 1) Keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya (*Peer Relationship Skills*). Keterampilan atau perilaku seorang anak yang dianggap positif oleh teman sebaya serta memiliki interaksi yang positif dengan teman sebaya.
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan diri sendiri (*self management skills*). Keterampilan atau perilaku yang merefleksikan seorang anak untuk dapat mengatur dirinya sendiri dalam lingkungan sosial.
- 3) Keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan akademik (*academic skills*). Merupakan perilaku atau keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar disekolah.
- 4) Keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam memenuhi permintaan orang lain (*Compliance skills*) Dimensi yang akan merefleksikan seorang anak atau remaja yang dapat memenuhi permintaan dari orang lain dengan sesuai.
- 5) Keterampilan interpersonal (*Asertion skills*). Merupakan perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial. Perilaku ini disebut juga keterampilan menjalin persahabatan.

### 3.3.2 Attachment Style (Pola Kelekatan)

Ainsworth berpendapat, bahwa kelekatan merupakan ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dan bersifat spesifik, dan didukung oleh tingkah laku lekat (*attachment behaviour*) yang dirancang untuk memelihara hubungan emosional tersebut

.Dalam penelitian ini *attachment* atau kelekatan diartikan sebagai hubungan emosional antara anak dengan figur lekatnya dan bersama-sama memelihara hubungan tersebut.

Terdapat dua pola kelekatan menurut Mary Ainsworth (dalam Santrock, 2002, hlm. 197), yaitu :

#### 1) *Secure Attachment (Pola Aman)*.

Pada pola ini, interaksi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik. Anak merasa percaya terhadap figur lekatnya yang selalu siap mendampingi, sensitif, responsif, penuh cinta dan kasih sayang ketika anak mencari perlindungan dan kenyamanan, selalu menolong dan membantu dalam menghadapi berbagai situasi yang mengancam dan menakutkan.

#### 2) *Insecure Attachment (Pola Tidak Aman)*.

Pola ini menunjukkan adanya ketidakpastian bahwa orang tuanya akan selalu ada dan responsif serta sensitif terhadapnya. Anak tidak yakin orang tua dapat membantu ketika memiliki masalah atau ketika anak membutuhkan orang tua. Dalam pola ini, orang tua selalu menghindar dari anak yang mengakibatkan anak melakukan penolakan juga terhadap orang tuanya. Anak tidak memiliki kepercayaan kepada diri sendiri dan orang lain karena ketika mencari kasih sayang, tidak mendapatkan respon, bahkan penolakan dan pengabaian.

## 3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Pada penelitian, penulis menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner, yang digunakan sebagai alat pengumpul data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui apa yang

diharapkan dari responden. Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Terdapat dua alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data subjek penelitian, yang pertama yaitu alat ukur keterampilan sosial, dan yang kedua adalah *Inventory Parents and Peer Attachment-Revised for Children*.

### 3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian mengenai perbedaan keterampilan sosial berdasarkan *attachment style* ini menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian.

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengungkap keterampilan sosial, menggunakan kisi-kisi instrumen yang dirumuskan oleh peneliti, yang mengacu pada aspek *peer relationship skills*, *self-management skills*, *academic skills*, *compliance skills*, dan *assertion skills* yang dikembangkan dari teori keterampilan sosial Cardarella & Merrell (2003) disajikan dalam tabel 3.2. Angket Keterampilan sosial ini menggunakan skala *force choice* yang secara tegas memberikan pernyataan atau pilihan jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skala ini digunakan jika ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap permasalahan yang dipertanyakan.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Sosial**

ASPEK	INDIKATOR	No. Item
Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya ( <i>Peer relationship skills</i> ) : Perilaku seorang anak yang dianggap positif oleh teman sebaya serta memiliki interaksi positif	Berbuat Baik	1,2,3,4,5,6
	Percaya Diri	7
	Empati	8,9,10,11
	Bermain	12,13
Keterampilan berhubungan dengan diri sendiri ( <i>self-management-skills</i> ) : Mampu mengatur diri dalam lingkungan sosial.	Mengatur emosi	14,15,16
	Mengikuti aturan	18,19,21
	Kerjasama	17,20
Keterampilan kesuksesan akademik ( <i>academic skills</i> ) : Perilaku yang	Mengerjakan tugas	23,24,25

mendukung prestasi belajar disekolah	Disiplin	26,27,28,29
	Bertanya	30
	Konsentrasi	31,32,33
Keterampilan memenuhi permintaan orang lain ( <i>Compliance Skills</i> ) : Dapat memenuhi permintaan orang lain dengan sesuai.	Mengikuti Petunjuk	34,35,36
	Bertanggung Jawab	36,37,38,39
Keterampilan Interpersonal ( <i>Asertion Skills</i> ) : Perilaku yang menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial.	Menyapa Teman	40,41,42
	Komunikasi	43,44,45,46
	Memperkenalkan diri	47,48,49,50,51
<b>TOTAL</b>		<b>51 item</b>

Sedangkan, untuk *Attachment*, instrumen yang digunakan adalah *Inventory Parents and Peer Attachment-Revised (IPPA-R) for Children*. Instrumen ini dikembangkan oleh Gullone dan Robinson pada tahun 2005. Instrumen ini merupakan pengembangan dari IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) yang disusun oleh Armsden dan Greensberg pada tahun 1987 (2005, hlm. 1). Peneliti melakukan adaptasi terhadap instrumen IPPA-R *for Children* versi *Parent Attachment*. Peneliti menerjemahkan instrumen asli yang menggunakan bahasa inggris ke dalam bahasa indonesia, dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa inggris oleh ahli bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengecek ketepatan hasil terjemahan instrumen asli ke dalam bahasa indonesia serta sebagai *face validity* dan *construct validity*. Kisi-kisi instrumen IPPA-R *for Children* dapat dilihat dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen IPPA-R for Children**

Aspek	Indikator	Item		$\Sigma$
		Favorable (+)	Unfavorable (-)	
<i>Trust</i>	Saling memahami, menghormati, dan yakin bahwa orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak	1,2,4,8,7,8,9,10	3,5	10
<i>Communication</i>	Ungkapan perasaan, masalah, dan kesulitan yang dialami anak kepada orang tua	12,14,16,17,18,19,20	11,13,15	10
<i>Alienation</i>	Perasaan marah dan mengasingkan atau menolak diri dari orang tua	21,22,23,24,25,26,27,28		8
<b>Total</b>				28

Instrumen keterampilan sosial menggunakan skala “Ya” dan “Tidak” yang setiap itemnya diasumsikan memiliki bobot nilai 1 untuk pilihan jawaban Ya dan bobot nilai 0 untuk setiap pilihan jawaban “Tidak”. Kriteria penyekoran instrumen ini dijabarkan dalam tabel 3.4 sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penyekoran Instrumen Keterampilan Sosial Peserta Didik**

Skor Alternatif Respon	
Ya	Tidak
1	0

Sedangkan untuk instrumen IPA-R for Children, penilaian item-item dalam instrumen ini didasarkan pada Likert. Setiap item memiliki kemungkinan jawaban yaitu “tidak pernah” (TP), “jarang” (J), “kadang-kadang” (KD), “sering” (S), “selalu” (SL). Skor pada setiap item berkisar dari 1 sampai dengan 5 diberikan untuk item yang bersifat *favorable*, sedangkan

untuk item *unfavorable* bergerak dari 5 sampai dengan 1. Secara lebih rinci pada tabel 3.5, teknik skoring untuk masing-masing kemungkinan jawaban ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penyekoran IPPA-R for Children**

Jawaban	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Item <i>favorable</i> (+)	1	2	3	4	5
Item <i>unfavorable</i> (-)	5	4	3	2	1

Gay Arnsden dan Mark T. Greenberg mengkategorikan skor setiap aspek menjadi tiga kategori, yakni Tinggi, Sedang, dan Rendah, dengan beberapa syarat (1983, hlm. 16).

**Tabel 3.6**  
**Pengkategorian Attachment Style**

<i>Attachment Style</i>	<i>Trust</i>	<i>Communication</i>	<i>Alienation</i>
<i>Secure Attachment</i>	Tinggi	Tinggi	Rendah
	Sedang	Sedang	Sedang
<i>Insecure Attachment</i>	Sedang	Sedang	Tinggi
	Rendah	Sedang	Sedang
	Rendah	Rendah	Tinggi/Sedang
	Rendah/Sedang	Rendah/Sedang	Tinggi

Seseorang dikategorikan dalam pola *Secure Attachment*, jika :

- 1) Aspek *Trust* dan *Communication* ada pada level tinggi atau jika keduanya sama-sama sedang, sedangkan aspek *Alienation* rendah atau sedang

Seseorang akan termasuk pada pola *Insecure Attachment*, jika :

- 2) Aspek *Trust* dan *Communication* sedang, dan aspek *Alienation* ada pada level tinggi atau sedang
- 3) Salah satu diantara *Trust* atau *Communication* ada pada level sedang, dan salah satunya lagi ada pada level rendah. Sedangkan *Alienation* ada pada level sedang.

- 4) Aspek *Trust* dan *Communication* sama-sama rendah, akan tetapi aspek *Alienation* ada pada level sedang atau tinggi.
- 5) Salah satu diantara aspek *Trust* atau *Communication* ada pada level sedang, dan salah satunya lagi ada pada level rendah. Sedangkan *Alienation* ada pada level tinggi.

### **3.4.3 Uji Coba Alat Pengumpul Data**

#### **3.4.3.1 Uji Kelayakan Instrumen**

Sebelum pelaksanaan uji coba instrumen, instrumen keterampilan sosial peserta didik yang telah disusun ditimbang kelayakannya terlebih dahulu oleh pakar, dalam hal ini 3 dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI, yaitu bpk. Dr. H. Suherman, Ibu Hj. Nani. M. Sugandhi, M.Pd., dan bpk. Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd. Sedangkan untuk IPPA ditimbang kelayakannya oleh Bapak Dadang Sudrajat, M.Pd., Bapak Drs. Memen Durachman, M.Hum., dan Bapak Pupung Purnawarman, M.S.Ed., PH.D. Kegunaan dari penimbangan kelayakan ini adalah untuk melihat kesesuaian antara rumusan pertanyaan dan indikator yang diukur oleh butir pernyataan berdasarkan variabelnya. Selain itu, penimbangan juga bertujuan untuk menimbang instrumen yang akan digunakan dari segi bahasa, konstruk, maupun isi.

Merujuk pada hasil penimbangan pertama, kedua, dan ketiga hampir seluruh item pada instrumen keterampilan sosial peserta didik termasuk memadai. Hanya 3 item yang harus dibuang dari total 51 item, yang disajikan dalam tabel berikut. Terdapat juga beberapa saran perbaikan dari penimbang mengenai redaksi pernyataan yang harus lebih kontekstual dan efektif.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Kelayakan Item Instrumen Keterampilan Sosial**

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 44, 46, 47, 48	48
Tidak Memadai	49, 50, 51	3

### 3.4.3.2 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan terhadap lima orang peserta didik kelas VI yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian dan memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan bertujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan *item* atau butir pernyataan instrumen oleh responden peserta didik kelas VIII sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil uji keterbacaan oleh lima orang peserta didik menunjukkan bahwa seluruh item dapat dipahami dengan baik.

### 3.4.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

#### 3.4.4.1 Uji Validitas Instrumen Keterampilan Sosial

Uji validitas berkenaan dengan tingkat ketepatan dari masing-masing item dalam instrumen. Untuk menguji validitas butir pertanyaan dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi biserial titik (*point biserial*). Korelasi biserial titik merupakan salah satu bentuk korelasi dari *Pearson* yang digunakan dalam situasi khusus, yaitu mengkorelasikan satu ubah prediktor yang bersifat *dikhotomis* (*biner* atau *binomial*) dengan salah satu kriteia yang berskala interval atau rasio, Furqon (2009, hlm. 107). Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan pengolahan data statistik menggunakan program *Microsoft Excel 2010*.

Adapun langkah uji validitas instrumen adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Korelasi Biserial Titik*, yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t)}{s_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Keterangan:

$r_{pbis}$  = koefisien korelasi biserial titik

$M_p$  = rata-rata kelompok p (kelompok kesatu)

$M_t$  = rata-rata seluruh subjek

$S_t$  = simpangan baku untuk seluruh subjek

$p$  = proporsi subjek kelompok satu

$q$  = proporsi subjek kelompok dua

Setelah menghitung nilai korelasi setiap item dalam instrumen pengungkap keterampilan sosial peserta didik yang berjumlah 48 item, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item tersebut valid, dan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid.

Untuk menentukan skor  $t_{hitung}$  (nilai signifikansi), maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = harga  $t_{hitung}$  untuk signifikansi

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = banyaknya sampel

Perhitungan validitas butir item menggunakan bantuan perhitungan program *Microsoft Excel 2010* dan dari 48 butir pertanyaan didapatkan hasil sebanyak 44 butir item yang valid dan 4 butir item yang tidak valid, yang disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Keterampilan Sosial**

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 43, 45, 44, 46, 47, 48	44
Tidak Valid	10,16,34,46	4

#### 3.4.4.2 Uji Validitas IPPA-R for Children

Pengujian validitas data menggunakan rumus *Spearman Brown*. Semakin tinggi nilai validasi, menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Validitas item dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian *Spearman-Brown*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebanyak 28 butir atau seluruh butir item pernyataan valid karena  $p < 0,05$ .

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas IPPA-R for Children dengan SPSS 21.0 for windows**

Spearman's rho	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7	item 8	item 9	item 10
Correlation Coefficient	,771**	,393**	,228*	,604**	,445**	,601**	,680**	,719**	,599**	,608**
Spearman's rho	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16	item 17	item 18	item 19	item 20
Correlation Coefficient	,386**	,464**	,548**	,731**	,264*	,492**	,617**	,642**	,659**	,577**
Spearman's rho	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25	item 26	item 27	item 28		
Correlation Coefficient	,288*	,611**	,692**	,474**	,730**	,552**	,540**	,649**		

#### 3.4.4.3 Uji Reliabilitas Instrumen Keterampilan Sosial

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan *error* pengukuran kecil. Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna sesberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Uji reliabilitas alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Kuder-Richardson 21* ( $K-R_{21}$ ) yang dinyatakan sebagai berikut.

$$K - R_{21} = \frac{n \times st^2 - Mt (n - Mt)}{(n - 1) st^2}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, terungkap bahwa reliabilitas instrumen ketreampilan sebesar 0,851 yang berada pada kategori Reliabel. Dengan demikian instrumen ini dapat digunakan untuk mengungkap keterampilan sosial peserta didik.

Adapun tolak ukur menurut Sugiyono (2007), dalam menentukan koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan kriteria interpretasi  $r$  yang dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
>0.900	Sangat Reliabel
0.700-0.900	Reliabel
0.400-0.700	Cukup Reliabel
0.200-0.400	Kurang Reliabel
< 0.200	Tidak Reliabel

#### 3.4.4.4 Uji Reliabilitas IPPA-R for Children

Pengujian reliabilitas instrumen IPPA-R *for Children* menggunakan *split-half method*, dengan formula *Spearman-Brown*. Cara ini hanya dapat digunakan pada instrumen dengan jumlah item genap.

**Tabel 3.11**

### Uji Reliabilitas IPPA-R for Children

			ganjil	genap
Spearman's rho	ganjil	Correlation Coefficient	1,000	,538**
		Sig. (1-tailed)	.	,000
		N	65	65
	genap	Correlation Coefficient	,538**	1,000
		Sig. (1-tailed)	,000	.
		N	65	65

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,538, selanjutnya dihitung melalui rumus :

$$R_{tt} = \frac{2r}{1+r}$$

$$R_{tt} = 0,7$$

Berdasarkan hasil penghitungan dari 28 butir item, menunjukkan koefisien reliabilitas (konsistensi internal) instrumen IPPA-R *for Children* sebesar 0,7, artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen berada pada kategori reliabel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, ditempuh prosedur sebagai berikut:

- 1) Menetapkan jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian
- 2) Mengecek instrumen penelitian serta menyebarkan kepada speserta didik yang menjadi anggota subjek penelitian, termasuk menjelaskan petunjuk pengisian instrumen.
- 3) Mengumpulkan instrumen hasil kerja peserta didik
- 4) Melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban peserta didik pada setiap lembar jawaban
- 5) Menghitung hasil pekerjaan peserta didik pada setiap lembar jawaban dan memberi skor-skor untuk memperoleh hasil penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

### **3.6.1 Verifikasi Data**

Kegunaan verifikasi data adalah untuk memeriksa kelengkapan instrumen, pra dan pasca disebarkan kepada responden. Pada tahap verifikasi ini juga dilakukan pengecekan kelengkapan data responden dan kelengkapan jawaban di tiap soal dalam instrumen. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen yang telah diisi responden layak untuk diolah.

## **3.7 Prosedur Penelitian**

### **3.7.1 Penyusunan Proposal Penelitian**

Sebelum proposal penelitian dibuat, terlebih dahulu ditentukan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya penulis menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal dari proses penelitian yang akan dilakukan.

Lingkup bahasan proposal penelitian mencakup bahasan tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional variabel, kerangka teoritis, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **3.7.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab penelitian yang diajukan.

### **3.7.3 Permohonan Ijin Penelitian**

Perijinan penelitian dilakukan sebagai persiapan untuk mengumpulkan data. Proses perijinan penelitian dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perijinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, dan Kepala Sekolah serta Guru BK SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

### **3.7.4 Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa penyebaran angket yang dilakukan di kelas VI-A dan VI-B SD Laboratorium Percontohan UPI Bandung tahun ajaran 2015/2016 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengecek alat pengumpul data dan mengecek kelengkapan pedoman.

- 2) Mengecek siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
- 3) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada peserta didik, kemudian mengisinya.
- 4) Mengumpulkan angket setelah peserta didik selesai mengerjakan.
- 5) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

### **3.7.5 Analisis Data**

#### **3.7.5.1 Uji Beda**

Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial berdasarkan *attachment style*, maka dilakukan uji *Mann-Whitney* menggunakan SPSS. Uji *Mann-Whitney* adalah uji non-parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dua kelompok bebas dengan data yang berskala ordinal, interval atau rasio. Jika  $P \text{ value} < 0.05$ , maka terdapat perbedaan.